BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra yang memiliki banyak keunikan di dalamnya, untuk itu meneliti karya sastra juga tidak semudah yang dibayangkan. Banyak aspek yang perlu dicari dan ditemukan dalam setiap bagiannya. Penting meneliti karya sastra bentuk drama dengan judul *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail menggunakan teori Hegemoni Gramsci dan Nilai Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara ini. Hal tersebut dilakukan agar mampu menemukan setiap aspek meliputi aspek sosial, kebudayaan, dan politik yang ada dalam drama. Serta nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diambil dari drama *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail.

Drama merupakan seni pertunjukan yang menggambarkan setiap kehidupan manusia melalui sebuah dialog yang memiliki alur dan pesan yang dapat dipetik di dalamnya. Drama ditujukan pada banyak orang sebagai bentuk karya seni untuk menghibur sekaligus memberi edukasi kepada siapapun yang melihatnya. Drama menyajikan berbagai bentuk karakter dan sifat yang berbeda disetiap pemerannya, serta tingkah laku dan kebiasaan yang memang dibuat sedemikian rupa agar sama dengan kehidupan yang diperankannya. Pementasan drama juga dapat dijadikan ajang perpaduan antara seni tari, puisi, musik, dan cabang ilmu lain. Dalam drama seseorang mampu mengekspresikan tubuh dan pikirannya sesuai dengan orang lain yang terkadang bertolak belakang dengan kehidupannya. Peran drama sebagai sarana komunikasi untuk

menyampaikan gagasan merupakan hal yang cukup penting, dengan adanya drama kehidupan sosial mampu diperlihatkan dengan menyampaikan sedikit pesan di dalamnya.

Penjelasan Teeuw dalam bukunya yang berjudul Sastra dan Ilmu Sastra mengemukakan bahwa dalam ilmu sastra menunjukkan keistimewaan dan keanehan yang tidak dapat ditemui dalam cabang ilmu lain, Teeuw menjelaskan dalam bukunya bahwa sastra merupakan kata kerja turunan yang memiliki arti mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk atau instruksi guna menciptakan keindahan dalam karyanya (Gonda 1952; Zoetmulder 1982 dalam Teeuw, 2015).

Karya sastra sering kali dianggap sebagai sesuatu yang memiliki kekuatan untuk membentuk bahkan juga mengubah masyarakat. Keyakinan tersebut, tidaklah aneh kalau sering mendengar seorang pengarang mengalami ancaman dari pihak tertentu setelah menerbitkan karya sastranya. Keberadaan karya sastra seperti inilah yang memungkinkannya untuk dipahami dengan mendasarkan pada teori hegemoni Gramsci.

Teori hegemoni dikemukakan oleh Antonio Gramsci (pemikir Marxis dari Italy). Teori tersebut sering kali disebut juga sebagai teori kultural/ideologis general dan digunakan untuk memahami bentuk-bentuk politis, kultural, dan ideologi. Karena dirumuskan oleh Gramsci, maka dalam wacana sosiologi, teori ini lebih dikenal dengan nama teori hegemoni Gramsci. Teori hegemoni Gramsci merupakan penyempurna dari teori kelas Marx yang belum berhasil merumuskan teori politik yang memadai. Konsep awal yang dikemukakan oleh Gramsci mengenai hegemoni adalah bahwa suatu kelas dan anggotanya dalam masyarakat menjalankan kekuasaan terhadap kelas-kelas di bawahnya. Hal

tersebut dilakukan dengan cara kekerasan dan rayuan guna mendapat keuntungan atau lainnya untuk kesejahteraan dan keuntungan pribadi (Simon, 2001:19 dalam (Wiyatmi, 2013)).

Teori hegemoni Gramsci sering dipakai sebagai kajian sosiologi sastra, meskipun teori ini tidak berbicara secara langsung mengenai perihal kesusastraan namun banyak orang yang menggunakannya sebagai teori untuk kajian sastra terutama sosiologi sastra (Faruk, 2003:7). Dalam kerangka teori hegemoni Gramsci, bidang sastra merupakan bagian dari dunia gagasan dan kebudayaan bukan hanya refleksi dari struktur kelas ekonomi atau infrastruktur yang sifatnya material (Faruk, 2003:62). Gramsci menghubungkan antara yang ideal dengan yang material tidak hanya berlangsung searah, melainkan bersifat saling tergantung dan interaktif. Dengan adanya hal tersebut sebenarnya setiap orang memiliki ketergantungan dan saling membutuhkan untuk memperoleh keseimbangan dalam keselarasan yang memberi kesejahteraan (Faruk, 2003:62 dalam (Wiyatmi, 2013)).

Definisi hegemoni Gramsci merupakan suatu sifat kompleks dari hubungan antara masyarakat keseluruhan dengan kelompok-kelompok pimpinan masyarakat. suatu hubungan yang tidak hanya politis dalam pengertian sempit, tetapi juga persoalan mengenai gagasan-gagasan atau kesadaran mereka dalam menjalankan kehidupannya. Hal inilah yang menandakan keaslian konsep hegemoni yang dicetuskan oleh Gramsci. Apabila marxisme lebih memberikan tekanan secara berlebihan pada dasar ekonomi masyarakat. Namun, Gramsci berpegang teguh pada penyatuan kedua aspek tersebut secara bersama-sama (Faruk, 2015:144).

Naskah drama *Ayahku Pulang* ditulis oleh Usmar Ismail, sutradara terkenal tahun 1950-an. Dalam drama ini terdapat banyak nilai moral. Drama ini mengisahkan tentang konflik keluarga. Raden Saleh selaku kepala keluarga pergi meninggalkan tiga orang anaknya. Raden Saleh meninggalkan anaknya karena ada wanita lain. Kepergian Raden Saleh membuat kehidupan Tina dan anak-anaknya susah. Hingga suatu saat Raden Saleh kembali lagi. Namun, itu tidak diterima oleh Gunarto anak pertamanya. Raden Saleh pun memutuskan untuk tidak kembali dan pergi sejauh mungkin.

Alasan peneliti melakukan analisis pada salah satu karya sastra berupa drama dari Usmar Ismail yang berjudul *Ayahku Pulang* ini adalah sebab adanya sisi tersendiri yang perlu diteliti mengenai cerita di dalamnya. Dialog-dialog yang memang banyak orang alami saat ini. Dalam drama ini juga terdapat perilaku kelas atas dan kelas bawah, sehingga peneliti tertarik meneliti dan mengambil judul Analisis Aspek Sosial, Politik, Dan Budaya Dalam Hegemoni Gramsci Dan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Drama *Ayahku Pulang* Karya Usmar Ismail. Drama *Ayahku Pulang* ini juga memiliki banyak nilai-nilai sosial, perilaku dalam hal politik untuk mengambil keuntungan dan budaya antar anggota keluarga yang tetap diingat serta hal yang perlu di pelajari serta dimengerti. Kebaruan dari penelitian ini adalah terdapat nilai-nilai pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara yang harus dibangun dan pahami. Peneliti membahas tiga aspek hegemoni sosial, politik, dan budaya dalam drama *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail. Sebab, penelitian-penelitian sebelumnya hanya membahas satu aspek saja, maka hal tersebut bisa dikatakan sebagai pembaharuan pada penelitian ini. Tujuan pertama dilakukan penelitian ini karena masih belum banyak mengenai sebuah analisis terutama analisis drama menggunakan Sosiologi Sastra dengan

teori Hegemoni Gramsci. Karya ini sudah beberapa kali diteliti namun untuk meneliti dengan Sosiologi Sastra teori Hegemoni Gramsci dan Pendidikan Karakter di dalam drama tersebut belum pernah dilakukan. Kebaruan dari penelitian dapat dibuktikan dari dua penelitian terdahulu mengenai hegemoni tidak diterima oleh Gunarto anak pertamanya. Raden Saleh pun memutuskan untuk tidak kembali dan pergi sejauh mungkin.

Alasan peneliti melakukan analisis pada salah satu karya sastra berupa drama dari Usmar Ismail yang berjudul *Ayahku Pulang* ini adalah sebab adanya sisi tersendiri yang perlu diteliti mengenai cerita di dalamnya. Dialog-dialog yang memang banyak orang alami saat ini. Dalam drama ini juga terdapat perilaku kelas atas dan kelas bawah, sehingga peneliti tertarik meneliti dan mengambil judul Analisis Aspek Sosial, Politik, Dan Budaya Dalam Hegemoni Gramsci Dan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Drama *Ayahku Pulang* Karya Usmar Ismail. Drama *Ayahku Pulang* ini juga memiliki banyak nilai-nilai sosial, perilaku dalam hal politik untuk mengambil keuntungan dan budaya antar anggota keluarga yang tetap diingat serta hal yang perlu di pelajari serta dimengerti. Kebaruan dari penelitian ini adalah terdapat nilai-nilai pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara yang harus dibangun dan pahami. Peneliti membahas tiga aspek hegemoni sosial, politik, dan budaya dalam drama *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail. Sebab, penelitian-penelitian sebelumnya hanya membahas satu aspek saja, maka hal tersebut bisa dikatakan sebagai pembaharuan pada penelitian ini. Tujuan pertama dilakukan penelitian ini karena masih belum banyak mengenai sebuah analisis terutama analisis drama menggunakan Sosiologi Sastra dengan teori Hegemoni Gramsci. Karya ini sudah beberapa kali diteliti namun untuk meneliti dengan Sosiologi Sastra teori Hegemoni Gramsci dan Pendidikan

Karakter di dalam drama tersebut belum pernah dilakukan. Kebaruan dari penelitian dapat dibuktikan dari dua penelitian terdahulu mengenai hegemoni, kebudayaan, dan politik yang dilakukan oleh para kaum proletar dan kaum penguasa.

Kedua, penelitian ini juga relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zaenudin, Mulyono dengan judul Kritik Sosial Dalam Naskah Drama Obrog Owok-Owok Ebreg Ewek-Ewek Karya Danarto: Tinjauan Sosiologi Sastra yang terbit pada tahun 2018. Dalam penelitiannya secara garis besar lebih membahas mengenai kritik sosial pada drama tersebut. Isi dari penelitian tersebut adalah adanya kaum penguasa dan kaum proletar, berbagai kritik mengenai kehidupan sosial antara kaum penguasa dan kaum proletar. Mengenai perlunya dilakukan pembenahan dari kesejahteraan masyarakatnya, sebab bagaimanapun kaum penguasa dan kaum proletar memiliki peran penting dan saling membutuhkan. Kedua penelitian yang relevan tersebut tidak membahas mengenai pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara.

Penelitian terdahulu mengenai aspek-aspek pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara yaitu *pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Wawan Eko Mujito yang berjudul Konsep Belajar Menurut Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam, pada tahun 2014. Dalam penelitian ini secara garis besar membahas mengenai konsep belajar menurut Ki Hajar Dewantara yang mana konsep itu bertujuan untuk memerdekakan peserta didik melalui sifat peserta didik yaitu cipta, rasa dan karsa. Yang mengerti dan menyadari akan keberadaan dirinya yang dapat mengatur, menentukan, dan menguasai dirinya,

memiliki budi dan kehendak, memiliki dorongan untuk mengembangkan pribadinya menjadi lebih baik dan lebih sempurna.

Penelitian terdahulu mengenai aspek-aspek pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara *kedua*, yaitu penelitian yang dilakukan oleh I Made Sugiarta, Ida Bagus Putu Mardana, Agus Adiarta, I Wayan Artanayasa (I Made Sugiarta, 2019) dengan judul Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur). Dalam penelitian ini secara garis besar membahas mengenai filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara yang dicetuskan untuk memerdekakan manusia dalam aspek lahiriah dan batiniah. Tidak hanya itu, Ki Hajar Dewantara juga menyediakan tiga pilar pemikiran pendidikan yaitu *Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tutwuri Handayani*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui aspek sosial, kebudayaan dan politik dalam sosiologi sastra teori hegemoni gramsci serta nilai-nilai pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara.

Soekanto (2002:355) mengemukakan yang dimaksud masalah sosial adalah gejala-gejala abnormal yang terjadi di masyarakat, hal itu disebabkan karena unsur-unsur dalam masyarakat tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya sehingga menyebabkan kekecewaan-kekecewaan dan penderitaan. Ahmadi (1997:12) mendefinisikan masalah sosial sebagai segala sesuatu yang menyangkut kepentingan umum atau suatu kondisi perkembangan yang terwujud dalam masyarakat yang berdasarkan atas studi. Masalah sosial mempunyai sifat yang dapat menimbulkan kekacauan terhadap kehidupan warga masyarakat secara keseluruhan. Alasan menggunakan penelitian ini sebagai penelitian yang relevan adalah karena adanya beberapa aspek hegemoni. Aspek tersebut salah satunya kehidupan sosial kaum proletar yang mana terdapat salah satu tokoh

yang memiliki sikap penguasa tanpa memikirkan keadaan orang lain. Cerminan sikap tersebut perlu diperbaiki agar terciptanya kesejahteraan antarpenguasa dan yang dikuasai.

Drama *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail ini akan dianalisis menggunakan Sosiologi Sastra teori Hegemoni Gramsci dan akan dicari nilai pendidikan karakter yang sesuai dengan pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara. Tujuan dari hal tersebut adalah agar antara kehidupan sastra dan kehidupan pendidikan tetap terus berkesinambungan dan terhubung dalam hal sastra dan pendidikan karakternya. Mencari aspek dan nilai-nilai antara drama *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail, teori Hegemoni Gramsci dan Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara akan dapat menghasilkan kehidupan sosial yang dianggap mampu meningkatkan kualitas kehidupan yang akan dilalui. Ki Hajar Dewantara tidak hanya menekankan pada intelektual saja, tetapi juga pada kehidupan sosial. Jika pada intelektual saja akan mampu menjauhkan peserta didik dengan masyarakat. Padahal pada kurikulum yang sekarang peserta didik dituntut melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan berkomunikasi (mempresentasikan) yang telah diperoleh setelah menerima materi pembelajaran.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, di antaranya:

- a. Bagaimana aspek sosial, politik, dan budaya menurut Gramsci dalam drama *Ayahku Pulang*?
- b. Bagaimana nilai pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara dalam naskah drama *Ayahku Pulang*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan rumusan masalah, adapun tujuan penelitian ini secara khusus adalah,

- a. Menjelaskan aspek sosial, politik, dan budaya menurut Gramsci dalam drama *Ayahku Pulang*.
- b. Menjelaskan nilai pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara dalam drama *Ayahku Pulang*.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menambah khazanah kritik naska drama Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dan hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut:

1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan contoh dan acuan dalam menerapkan apresiasi sastra khususnya kajian tentang ideologi Hegemoi Gramsci dan penerapannya dalam menganalisis sebuah karya sastra. Nilai pendidikan karakter

yang diperoleh seperti nilai religius, dan nilai-nilai lainnya yang mampu didapat sebagai upaya untuk memperbaiki karakter setiap individu menjadi lebih baik lagi.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menjadi suatu informasi tambahan untuk melakukan penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan mengenai Hegemoni Gramsci dan pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara, serta penerapannya dalam karya sastra.

b. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya dengan jenjang atau konsentrasi serupa. Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau informasi tambahan sebagai bahan untuk melakukan penelitian sejenis dengan pengembangan dan objek yang berbeda. Khususnya dalam meneliti menggunakan teori hegemoni Gramsci dan pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara.

c. Bagi pembaca

Hasil penelitiannya ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan, serta memberikan sumbangan bagi siapa pun yang berprofesi dalam bidang sastra. Penelitian ini untuk mengenal lebih jauh mengenai karya-karya yang mengandung persoalan hegemoni; Manfaat dalam pembelajaran, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai alternatif dalam mata kuliah sosiologi sastra, sebagai bahan diskusi tentang hegemoni Gramsci;

E. Definisi Operasional

Definisi operasional disusun untuk menghindari terjadinya perbedaan tafsir antara penulis dan pembaca penelitian ini. Adapun istilah yang perlu didefinisikan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Drama merupakan seni pertunjukan yang menggambarkan setiap kehidupan manusia melalui sebuah dialog yang memiliki alur dan pesan yang dapat dipetik di dalamnya. Drama ditujukan pada banyak orang sebagai bentuk karya seni untuk menghibur sekaligus memberi edukasi kepada siapapun yang melihatnya. Drama menyajikan berbagai bentuk karakter dan sifat yang berbeda disetiap pemerannya, serta tingkah laku dan kebiasaan yang memang dibuat sedemikian rupa agar sama dengan kehidupan yang diperankannya. Pementasan drama juga dapat dijadikan ajang perpaduan antara seni tari, puisi, musik, dan cabang ilmu lain. Dalam drama seseorang mampu mengekspresikan tubuh dan pikirannya sesuai dengan orang lain yang terkadang bertolak belakang dengan kehidupannya. Mengingat pentingnya drama sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan gagasan, drama tetap ada hingga kini. Drama merupakan pantulan kehidupan sosial.
- 2) Drama *Ayahku Pulang* merupakan drama yang dikarang dengan tujuan menggambarkan kehidupan yang dialami sebagian orang. kesengsaraan orang sebab adanya ketidakseimbangan dalam lingkungan rumah tangga. Penelitian ini, naskah yang digunakan adalah naskah yang dikarang oleh Usmar Ismail;
- 3) Sosiologi sastra antara sosiologi maupun sastra memiliki objek kajian yang sama, yaitu manusia dalam masyarakat, memahami hubungan-hubungan antarmanusia dan proses yang timbul dari hubungan-hubungan tersebut di dalam masyarakat. Hakikat Sosiologi Sastra dianggap memiliki kekuatan untuk memformasi masyarakat.
- 4) Hegemoni merupakan suatu kepemimpinan moral dan intelektual dengan membangun aspek meliputi budaya, sosial, dan politik. Teori tersebut sering kali disebut juga sebagai teori kultural/ideologis general dan digunakan untuk memahami bentuk-bentuk politis, kultural, dan ideologi.

- 5) Pendidikan karakter menurut Ki Hajar Dewantara merupakan upaya menumbuhkan budi pekerti, pikiran, dan tumbuh seseorang.